

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi, metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi, misalnya observasi secara sistematis, terkontrol dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Jadi metodologi penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam penelitian.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada proses dan hasilnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis interpretatif. Yaitu penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu obyek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu obyek kajian.

Pada prinsipnya, kajian fenomenologi-interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan fenomena kualitatif yang mekanismenya secara konsisten dilakukan dari mulai pengolahan data sampai dengan membuat kesimpulan tidak menggunakan perhitungan ataupun pengolahan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif atau analisis deskriptif.²

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm.99.

Jenis penelitian ini diupayakan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif deskripsi dari suatu gejala, peristiwa pada saat penelitian. Penelitian ini penuh nuansa yang lebih berharga dari sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka. Strategi yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Karena permasalahan secara fokus penelitian ini sudah ditentukan peneliti sebelum terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka penelitian tersebut juga dapat dikategorikan sebagai kasus terpancang (*embedded case study reasearch*).³

Pada penelitian ini peneliti menggali konsep pembelajaran Qiraati dari sisi konseptual serta implementasi pembelajaran metode Qiraati di sekolah yang berada dalam naungan YPU Sidik Pati. Dengan pendekatan fenomenologi ini, peneliti berusaha meneliti gejala dan kebiasaan serta pengalaman-pengalaman di lapangan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Qiraati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti didalam mengembangkan dan menyusun data secara lebih tepat dan akurat.

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berada dalam naungan YPU Sidik Pati yang terdiri dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Abu Bakar Ash Shidiq, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Shidiq dan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Insan Mulia.

Alasan dipilihnya sekolah-sekolah tersebut adalah karena :

1. Kesenambungan pemakaian metode Qiraati dalam pembelajaran tilawah di sekolah mulai dari TKIT sampai SMPIT.

³ Sutopo, H.B., *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*, Sebelas Maret Press, Surakarta, 2002, hlm. 35.

2. Adanya fenomena siswa yang mengikuti pembelajaran dari TKIT sampai SMPIT dengan metode yang sama namun belum mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
3. Sekolah-sekolah tersebut mempunyai keunggulan dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam termasuk membaca Alqur'an .

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berada dalam naungan YPU Sidik Pati yang terdiri dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Abu Bakat Ash Shidiq, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Shidiq dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Mulia.

D. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar adalah data kualitatif. Informasi tersebut digali dari berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yang meliputi :

1. Informan, yang meliputi koordinator daerah Qiraati, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengajar metode Qiraati serta peserta didik.
2. Dokumen yang berupa arsip, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program kerja sekolah, foto kegiatan pembelajaran Qiraati dan arsip lainnya yang terkait.
3. Tempat atau peristiwa yang merupakan pelaksanaan obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara-mendalam (*In-depth Interview*).

Wawancara merupakan bagian dari teknik pelaksanaan pengumpulan data dalam metode kualitatif. Teknik ini dalam metode kualitatif ini dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.⁴

Dalam wawancara-mendalam, pewawancara melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakannya wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti menentukan obyek wawancara dengan syarat :

- a. Pihak yang sangat memahami filosofi metode Qiraati yaitu keluarga penyusun metode Qiraati.
- b. Pihak yang memahami dan mempunyai kebijakan dalam penerapan manajemen pembelajaran Qiraati yaitu koordinator daerah Qiraati.
- c. Pihak yang mempunyai wewenang untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut yaitu Kepala Sekolah.
- d. Pihak yang terlibat secara langsung dalam implementasi pembelajaran Qiraati yaitu guru metode Qiraati serta peserta didik sebagai pihak yang merasakan implementasi metodologi Qiraati.
- e. Pihak yang merasakan dampak implementasi pembelajaran yaitu siswa.
- f. Pihak lain yang terkait, seperti wakil kepala sekolah, orangtua/wali murid dan lainnya.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 204.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵

Observasi partisipan yang dilakukan pada penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan observasi, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan mengamati secara umum situasi yang terjadi di sekolah yang berada dalam naungan YPU Sidik Pati yang terdiri dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Abu Bakat Ash Shidiq, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Shidiq dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Mulia. Selanjutnya, setelah perekaman hasil analisis pertama diadakan penyempitan pengumpulan data serta mulai melakukan observasi terfokus (*focused observation*) antara lain pengamatan pada model pembelajaran di masing-masing lembaga. Akhirnya, setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, kemudian diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) yaitu dengan mengamati obyek atau peristiwa yang menjadi fokus temuan atau solusi atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

3. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian,

⁵ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Walisongo Press, Semarang, 2009, hlm. 59.

arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁶ Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan masing-masing lembaga seperti jumlah siswa, jumlah guru, serta keadaan siswa dan guru, dokumen kurikulum dan lainnya. Metode ini dilakukan untuk menganalisis model pelaksanaan pembelajaran Qiraati di masing-masing sekolah dan untuk mendapatkan data tentang sumber lain yang mendukung data penelitian seperti catatan kegiatan, catatan hasil pembelajaran Qiraati dan lain sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau validasi data adalah langkah untuk meneliti agar kesalahan bisa dipangkas seminimal mungkin. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang telah diperoleh.⁷

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Dari empat macam teknik triangulasi data, yaitu : Triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, triangulasi teoritis, model triangulasi yang pertama dan ketiga, yaitu triangulasi data dan triangulasi metodologis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari berbagai sumber data yang berbeda. Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Walaupun data

⁶ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm. 132.

⁷ Muhammad Fauzi, Op. Cit., hlm. 77.

yang didapatkan sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari berbagai sumber yang berbeda.⁸

Sedangkan triangulasi metodologis dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda. Di sini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Misalnya, untuk memantapkan validitas data mengenai suatu ketrampilan seseorang dalam bidang tertentu, peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa kuesioner, kemudian dilakukan wawancara mendalam pada informan yang sama.⁹

Menilik dari teori dan pelaksanaan pengambilan data tersebut dapat dikatakan bahwa pengumpulan data telah terlaksana dan dinilai valid karena data yang ada telah dikroscek dari masing-masing pemberi jawaban dan ternyata memiliki nilai maksud jawaban yang sama.

G. Teknik Analisa Data

Langkah penting yang harus dilaksanakan dalam penelitian adalah analisa data. Analisa data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata pada umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif.¹⁰ Karena itu, analisis dalam penelitian ini juga bersifat narasi deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan informasi. Dalam penelitian analisis kualitatif, menurut Miler dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono dalam bukunya Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Op.cit., hlm. 289.

⁹ Muhammad Fauzi, Op.cit., hlm 89-91.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Op.cit., hlm. 221.

data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹¹

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹²

Setelah data tereduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Afabeta, Bandung, 2013, hlm. 337.

¹² Ibid., hlm. 338.

¹³ Ibid., hlm. 341.

¹⁴ Ibid., hlm. 345.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara berangsur-angsur tanpa menunggu sampai data terkumpul semua. Proses analisis langsung dilakukan ketika mendapatkan data, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan model analisis seperti ini peneliti tidak melakukan penafsiran dengan menggunakan generalisasi atau dengan mencari suara terbanyak. Penafsiran dalam konteks ini diarahkan untuk memenuhi esensi atau hal-hal yang mendasar dari kenyataan.

